UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Kesiapan Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Wisata Sosromenduran sebagai Kawasan Penyangga Sumbu Filosofi Yogyakarta
Defitri Dwi Nugraheni, Dr. Mohamad Yusuf, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Penetapan Sumbu Filosofi Yogyakarta sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO mendorong pengembangan Kampung Wisata Sosromenduran sebagai kawasan penyangga yang tidak hanya berorientasi pada pariwisata, tetapi juga pada pelestarian budaya yang berkelanjutan. Kendati demikian, masyarakat yang seharusnya berperan sebagai aktor pariwisata dan pelestari utama justru menunjukkan indikasi ketidaksiapan terhadap berbagai agenda pengembangan yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses pengembangan Kampung Wisata Sosromenduran sebagai kawasan penyangga Sumbu Filosofi Yogyakarta dan kesiapan masyarakat dalam pengembangan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengambilan data berupa studi literatur dan dokumen, observasi, dan wawancara. Wawancara dilakukan kepada masyarakat yang terlibat dan tidak terlibat dalam Kampung Wisata Sosromenduran sebagai informan utama serta pemerintah dari berbagai sektor dan tingkatan sebagai informan kunci. CRM (*Community Readiness Model*) yang dikembangkan oleh Stanley (2014) digunakan sebagai acuan dalam menganalisis data penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Kampung Wisata Sosromenduran berlangsung secara dinamis melalui pergeseran aktor, pendekatan, fokus, orientasi, dan program pada tiga periode pengembangan yang berbeda dengan beberapa keterbatasan. Dalam pengembangan tersebut, masyarakat menunjukkan ketimpangan kesiapan sebagai aktor pariwisata dan pelestari utama yang tecermin dalam lima dimensi meliputi upaya masyarakat, pengetahuan masyarakat, kondisi masyarakat, kepemimpinan, dan sumber daya.

Kata kunci: kampung wisata, kesiapan masyarakat, sumbu filosofi yogyakarta

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Kesiapan Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Wisata Sosromenduran sebagai Kawasan Penyangga Sumbu Filosofi Yogyakarta
Defitri Dwi Nugraheni, Dr. Mohamad Yusuf, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

UNESCO's designation of the Cosmological Axis of Yogyakarta as a world heritage site has spurred the establishment of the Sosromenduran Tourism Village as a buffer zone that encompasses both tourism development and preservation of cultural heritage. Nevertheless, the local community, which is expected to function as the primary actor in tourism and cultural preservation, demonstrates indications of unreadiness for the various development initiatives underway. Therefore, this study aims to examine the development process of the Sosromenduran Tourism Village as a buffer zone for the Cosmological Axis of Yogyakarta and the community's readiness for such development. This study is descriptive qualitative research using data collection methods such as literature and document reviews, observation, and interviews. This study was conducted with community members involved and not involved in Sosromenduran Tourism Village as primary informants, along with government officials from various sectors and levels as key informants. CRM (Community Readiness Model) developed by Stanley (2014) was used as a framework for analyzing the research data. The results indicate that the development of the Sosromenduran Tourism Village proceeded dynamically through shifts in actors, approaches, focus, orientation, and program across three distinct development periods, albeit with several limitations. Throughout this development process, the community exhibited disparities in readiness as both a key player in tourism and conservation as reflected across five dimensions, including community knowledge of efforts, community knowledge of the issue, community climate, leadership, and resources.

Keywords: community readiness, the cosmological axis of yogyakarta, tourism village